

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Riset lapangan ini adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di rumah.¹ Penelitian lapangan bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif (*Qualitatif research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.³ Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.⁴ Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI NU Nurul Haq Kaliwungu Kudus yang berada sangat dekat dengan jalan raya Kudus Jepara tepatnya di desa Prambatan Kidul RT 08 RW 02. Alasan pemilihan lokasi ini adalah untuk

¹ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet. II, 2004, hlm. 32

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 8

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm.60.

⁴ Nana Syaodih S, *Metode penelitian pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 54

⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2016, hlm. 29.

dapat mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas dan lengkap serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk mendapatkan informasi.

C. Sumber Data

Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Pencatatan sumber data primer ini melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Sumber data primer yang diperoleh peneliti berasal dari kepala sekolah, guru mata pelajaran tauhid dan siswa di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus. Sumber data atau informan sebaiknya yang memenuhi criteria sebagai berikut :

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasanya” sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggariskan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

2. Data Skunder

Sumber data skunder, ialah sumber data yang di peroleh dari sumber-sumber bacaan yang mendukung sumber primer yang di anggap

relevan, hal tersebut sebagai penyempurnaan bahan penelitian terhadap bahasan dan pemahaman peneliti.⁶Sumber data sekunder yang diperoleh oleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

D. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah kelas VI MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 yang telah mengikuti pembelajaran Tauhid (*Aqidatul Awam*), dan guru Tauhid kelas VI MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷ Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mencari informasi dari kepustakaan tentang hal-hal yang ada dalam relevansinya dengan judul penelitian. Di samping pencarian informasi di kepustakaan, juga dapat memulai terjun langsung ke lapangan.⁸

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*Passive Participant*). Partisipasi pasif artinya peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁹ Peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang terkonsep dalam kurikulum dengan tanpa

⁶ *Ibid.* hal. 55.

⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.308.

⁸ Dalman, *Menulis Karya Ilmiah*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 56

⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 312

mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga kegiatan pembelajaran tetap berjalan secara alami dan apa adanya.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁰ Dengan kata lain, bahwa *interview*/wawancara yang dimaksudkan untuk merekam data-data tertulis yang berfungsi sebagai data sangat penting untuk bahan analisis. Wawancara ini dilakukan terhadap narasumber/informan yang bersangkutan dengan penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk menambah, memperkuat dan melengkapi data hasil observasi.¹¹ Wawancara bisa berjalan secara tidak terstruktur (terbuka bicara apa saja) atau bisa juga terstruktur (mengarah menjawab permasalahan penelitian).¹²

Kegiatan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara- maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu, seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penanaman ketauhidan menggunakan kitab Aqidatul Awwam pada pembelajaran muatan lokal tauhid dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada:

- a. Kepala madrasah tentang gambaran umum di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus dan pelaksanaan pembelajaran tauhid menggunakan kitab Aqidatul Awwam.
- b. Guru mata pelajaran tauhid untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran.
- c. Peserta didik kelas VI yang mengikuti pembelajaran tauhid di MI NU Nurul Prambatan Kidul Kudus.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 191

¹¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 320

¹² Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, UMM Press, Malang, 2005, hlm. 71

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel kalau didukung oleh sejarah pribadi di masa kecil, di sekolah, di masyarakat, autobiografi, dan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.¹³

Penggunaan teknik dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran tauhid- dan peserta didik. Sehingga data yang dibutuhkan peneliti akan semakin lengkap dan bisa mendapatkan data melalui berbagai aspek

F. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian/pemeriksaan sahny data, metode penelitian kualitatif memiliki beberapa istilah antara lain :

1. Uji *Credibility* (Validitas internal)

Dalam uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data terdapat bermacam-macam pengujiannya antara lain dilakukan dengan perpanjangan, pergantian, peningkatan, ketelitian dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.¹⁴

a. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber

¹³ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, UMM Press, Malang, 2005, hlm. 71

¹⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 375 hlm. 368

data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dipercaya atau tidak.¹⁵

c. Triangulasi

Triangulasi yaitu pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan/atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu : 1) sumber, 2) metode 3) waktu.¹⁶

Triangulasi sumber yaitu peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik.

¹⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 369-370.

¹⁶ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 103.

Triangulasi metode yaitu dilakukannya pengecekan dengan lebih dari satu metode. Jika triangulasi sumber hanya dilakukan dengan satu metode, yaitu wawancara. Maka untuk triangulasi sumber harus digunakan metode lain yaitu dengan mengamati guru ketika dia sedang mengelola pembelajaran. Pada prinsipnya triangulasi metode mengharuskan digunakannya lebih dari satu metode untuk melakukan pengecekan ulang.

Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Misalnya adalah peneliti mengamati guru mengajar pada pagi hari, jam pertama pelajaran. Kemudian mengamati lagi pada jam-jam setelahnya sampai jam terakhir.¹⁷

d. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif adalah peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Jika masih ada data yang berbeda atau bertentangan maka peneliti harus mencari jawaban secara detail dan mendalam apa yang berbeda itu. Bila tidak ada lagi data yang berbeda dengan data yang ditemukan maka peneliti sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan Bahan Refrensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹⁸ Untuk menguatkan penelitian, peneliti memperkuat hasil penelitian dengan gambar foto-foto yang diambil peneliti selama proses penelitian.

f. Mengadakan member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk

¹⁷ Nusa Putra, *Op.Cit.*, hlm. 103-104.

¹⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 375.

mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁹

2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi di mana sampel tersebut diambil.

Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelas dari hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.²⁰

3. Uji *Debendability* (Reabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji *debendability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.²¹ caranya dilakukan oleh auditor yang independent atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji *Konfirmability* (Obyektivitas)

Uji *konfirmability* mirip dengan uji *debendability* sebagai pengujiannya dapat dilakukan secara bersama. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dalam proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.²² Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 375.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 376-377

²¹ *Ibid.*, hlm. 376-377.

²² *Ibid.*, hlm. 378.

hasilnya ada. Proses tersebut akan dibuktikan dengan dokumen-dokumen hasil observasi, wawancara, surat keterangan penelitian dari pihak sekolah serta bukti bimbingan dengan dosen pembimbing.

G. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi.²³ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.²⁴ Mengikuti konsep yang diberikan Milles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi:

1. Data *Collection* (pengumpulan data)

Pengumpulan data dilakukan sebelum melakukan analisis data. Data yang penulis peroleh yaitu data tentang penanaman ketauhidan dari kitab aqidatul awam terhadap siswa kelas VI di MI Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.

2. Data *reduction* (reduksi data)

Dalam melakukan penelitian dapat berkembang permasalahannya dan data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak

²³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai Ilmu Disiplin*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 175-176.

²⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 335

perlu.²⁵ Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam perjalanan penelitian, peneliti mendapatkan data yang cukup banyak dan mengalami kesulitan dalam menjadikannya dalam suatu hubungan utuh dan sesuai dengan rencana pembahasan. Untuk itu data yang telah terkumpul dipilah-pilah dan yang melebar dari pembahasan tidak digunakan..

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles dan Hubberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁶

Data yang peneliti dapatkan kemudian disajikan dalam penjelasan naratif serta menganalisisnya dengan cara menceritakan temuan serta hubungannya dengan teori yang peneliti sajikan dalam bab II. Jadi, Setelah data dirangkum maka langkah selanjutnya yakni mengorganisasikan data agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. Menarik kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion drawing/ verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

²⁵ *Ibid.*, hlm. 338

²⁶ *Ibid.*, hlm. 341

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁷



²⁷ *Ibid.*, hlm. 338-345